

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2).

Kesejahteraan sosial dipandang sebagai ilmu dan disiplin akademis. Kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

#### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Konsep kesejahteraan sosial adalah suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjukkan pada

aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Pengertian konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friedlander dalam (Fahrudin, 2014).

Definisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang terorganisir dan dinamis dengan segala keterampilan ilmiah, berusaha mengembangkan metodologi dari aspek strategi dan teknis untuk menangani masalah sosial dengan bertujuan membantu individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Pengertian lain tentang konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Suharto, 2014).

Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta dan bertujuan untuk mencegah dan membantu mengatasi masalah sosial serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial**

### **A. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yang sangat mulia. Fokusnya adalah kepada pengembangan suatu individu, kelompok dan masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya. Tujuan dari kesejahteraan sosial bukan hanya dilihat dari seseorang dapat memenuhi kebutuhannya tetapi dapat dilihat juga dari bagaimana seseorang dapat menyesuaikan dirinya, yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudin, 2014).

Tujuan kesejahteraan sosial berfokus pada pola pencapaian kehidupan pokok manusia yang mencakup kebutuhan ekonomi fisik, ekonomi, sosial, serta penyesuaian diri terhadap taraf hidup yang memuaskan bagi kehidupan masyarakat tanpa melihat status masyarakat tersebut. Tujuan pekerjaan sosial sebagai suatu profesi dalam memberikan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan

membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu, kelompok, masyarakat dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan kesejahteraan sosial ini dapat melalui identifikasi masalah dan pemecahan masalah sosial yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara diri individu, kelompok, masyarakat dengan lingkungan sosialnya serta untuk mencegah konflik yang timbul dan memberikan penguatan terhadap individu agar dapat menjalankan keberfungsian sosialnya.

### **B. Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan dan mampu menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*).
- b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*).
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*).
- d. Fungsi Penunjang (*Supportive*) (Friedlander dan Apte dalam (Fahrudin, 2014).

Fungsi Pencegahan (*Preventive*) ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Pada masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

Fungsi Penyembuhan (*Curative*) ditujukan untuk menghilangkan kondisi- kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial supaya orang yang mengalami masalah sosial dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini juga tercakup dengan fungsi pemulihan atau rehabilitasi.

Fungsi Pengembangan (*Development*) berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Fungsi Penunjang (*Supportive*) mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan pada sektor atau bidang pelayanan sosial yang lain. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, situasi, serta kondisi masyarakat itu sendiri (Friedlander dan Apte dalam (Fahrudin, 2014).

### **2.1.3 Pendekatan Kesejahteraan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial merupakan suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Dalam pekerjaan sosial ada beberapa pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Pendekatan-pendekatan kesejahteraan sosial merupakan hal yang penting bagi penunjang pelaksanaan aktivitas keilmuan dan praktik kesejahteraan sosial. Pendekatan-pendekatan ini ditujukan sebagai upaya-upaya pekerja sosial dalam

memberikan pelayanan terhadap individu. Pendekatan- pendekatan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Filantropi Sosial
2. Pekerjaan Sosial
3. Administrasi Sosial
4. Pembangunan Sosial (Midgley dalam (Fahrudin, 2014).

Filantropi Sosial berkorelasi dengan upaya-upaya kesejahteraan sosial yang dilakukan para agamawan dan relawan, yaitu upaya yang bersifat amal (*charity*) dimana orang-orang menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Pelaku dari filantropi ini disebut dengan filantropis

Pekerjaan Sosial berbeda dengan pendekatan yang sebelumnya yaitu filantropi pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang teroganisir untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menggunakan tenaga professional yang memenuhi syarat untuk menangani masalah sosial. Perkembangan pekerjaan sosial sendiri juga tidak lepas dari adanya filantropi. Pada abad ke-19 pekerjaan sosial telah mengalami pengembangan professional dan akademik yang cukup pesat dan telah menyebar di seluruh dunia.

Administrasi Sosial berusaha mempromosikan kesejahteraan sosial dengan menciptakan berbagai macam program guna meningkatkan kesejahteraan warga negaranya, biasanya dengan penyediaan pelayanan sosial. Pendekatan ini dilakukan oleh pemerintah.

Pembangunan Sosial merupakan suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara utuh, dimana pembangunan ini dilakukan untuk melengkapi dinamika proses pembangunan ekonomi (Midgley dalam (Fahrudin, 2014).

Pendekatan kesejahteraan sosial terdiri dari filantropi sosial, pekerjaan sosial, administrasi sosial dan pembangunan sosial. Filantropi yang bersifat *charity* atau awal merupakan pendekatan yang pertama sebelum berkembang pada pendekatan yang lainnya. Setelah adanya filantropi sosial, muncul pendekatan kedua yaitu pekerjaan sosial yang lebih fokus pada penanganan masalah sosial. Administrasi sosial yang lebih dikenal dengan pemberian program atau pelayanan sosial dari pemerintah untuk masyarakatnya. Yang terakhir adalah pembangunan sosial yang erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial harus terencana karena bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **2.2 Konsep Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan profesi kemanusiaan yang telah lahir cukup lama. Pekerja sosial berbeda dengan profesi lain seperti dokter atau psikiater yang hanya memfokuskan pada pengobatan penyakit saja. Pekerja sosial tidak hanya melihat klien sebagai target perubahan, melainkan mempertimbangkan lingkungan atau situasi sosial klien dimana tempat klien berada. Tujuan utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial kepada individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkannya sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan serta keterampilan profesional pekerjaan sosial.

### **A. Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai suatu pelayanan yang didalamnya terdapat pekerja yang profesional dan mempunyai ilmu pengetahuan khusus dalam bidang sosial yang dapat membantu individu ataupun kelompok untuk dapat

kembali kedalam keberfungsian dalam masyarakat. Pada dasarnya pekerjaan sosial ini sangat berkaitan erat dengan waktu, tempat, situasi, sudut pandang, dan perkembangan masyarakat yang selalu berubah. Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan yang profesional yang memfokuskan kepada kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu, kelompok dan masyarakat mampu menjalankan keberfungsian sosialnya atau fungsi sosialnya dengan baik.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow dalam (Suharto, 2014).

Praktik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satu atau lebih tujuan yaitu membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata, memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok, serta membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan. Praktik pekerjaan sosial membutuhkan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia tentang institusi sosial, ekonomi, dan kultural.

### **B. Tujuan Praktik Pekerjaan Sosial**

Praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan juga meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pekerjaan

sosial dalam melakukan praktiknya memiliki tujuan praktik pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial (NASW dalam (Fahrudin, 2014).

Pekerja sosial mempunyai tiga metode pokok dan tiga metode yaitu Metode Pokok yaitu *social case work*, *Social group work*, dan *Community Organization/Community Development* dan metode Pembantu yaitu *Social work administration*, *Social action*, dan *Social work research* (Fahrudin, 2014). Metode-metode tersebut digunakan berdasarkan dan kebutuhan dari klien yang ditangani oleh para pekerja sosial. Semua tergantung kepada kasus atau masalah yang ada, sehingga penanganannya perlu disesuaikan sehingga dapat bisa ditangani dengan efektif dan efisien.

### **2.2.1 Prinsip Dasar Praktik Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai proses profesional dalam ketentuannya memiliki prinsip-prinsip yang menaungi dan mengiringi dalam kelangsungannya. Pemahaman yang mendalam atas prinsip-prinsip pekerjaan sosial akan memberikan bekal pribadi maupun professional untuk para pekerja sosial yang tugas utamanya adalah membantu orang untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya, secara khusus mengacu kepada posisi serta peran individu, karena proses pemberian bantuan ditentukan oleh pemberian bantuan dan bukan oleh

teknik-teknik pemberi bantuan. Terdapat enam prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip penerimaan
2. Prinsip komunikasi
3. Prinsip individualisasi
4. Prinsip partisipasi
5. Prinsip kerahasiaan
6. Dan prinsip kesadaran diri pekerja sosial (Mans dalam (Fahrudin, 2014).

Garis besar dari prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial seperti yang ada diatas berfungsi untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia terutama klien yang sedang ditangani oleh pekerja sosial, memperoleh pengakuan adanya persamaan kesempatan seperti hak individu untuk menentukan jalan dan cara hidupnya sendiri karena setiap orang mempunyai tanggung jawab sosial. Agar lebih memahami prinsip-prinsip dasar praktik pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan

Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa "menghakimi" klien tersebut, pekerja sosial harus dapat menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya). Prinsip penerimaan ini dapat membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima keadaan klien apa adanya, maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian klien dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan tanpa adanya rasa sungkan.

## 2. Komunikasi

Prinsip komunikasi ini berkaitan erat dengan kemampuan pekerja sosial dalam menangkap informasi ataupun pesan yang dikemukakan oleh klien. Pesan yang disampaikan klien dapat berbentuk pesan verbal, yang diucapkan klien melalui ucapannya. Pesan dari klien dapat berbentuk nonverbal, misalnya dari cara duduk klien cara menggunakan tangannya, cara klien meletakkan tangannya dan sebagainya. Dari pesan nonverbal tersebut pekerja sosial dapat mengetahui yang sedang dirasakan oleh klien berupa perasaan gelisah, cemas, takut, gembira, dan berbagai ungkapan lainnya. Dengan berkembangnya komunikasi antara praktisi dan klien, maka praktisi dapat menelaah permasalahan.

## 3. Individualisasi

Prinsip individualisasi berpandangan bahwa setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya atau individu itu unik, sehingga seorang praktisi kesejahteraan sosial perlu memahami keunikan setiap klien. Dalam proses pemberian bantuan harus berusaha mengembangkan intervensi yang sesuai dengan kondisi kliennya agar mendapatkan hasil yang optimal. Dengan adanya prinsip individualisasi maka praktisi kesejahteraan sosial diharapkan tidak menyamaratakan setiap klien. Sehingga pendekatan dan cara penanganan dalam melakukan terapi ataupun pertolongan lebih diutamakan dengan penanganan kasus perkasus.

#### 4. Partisipasi

Seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga klien dapat menggunakan sistem klien yang juga menyediakan rasa bantuan untuk bantuan tersebut. Pada prinsip ini diperlukan kerjasama antara dua belah pihak yaitu pekerja sosial dan juga klien yang ditanganinya, karena tanpa ada kerja sama dan peran serta klien maka upaya bantuan sulit untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu keputusan yang diambil merupakan hasil keputusan dari klien, sedangkan pekerja sosial tidak dapat memaksakan kehendaknya melainkan hanya dapat memberikan beberapa alternatif solusi.

#### 5. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan ditujukan agar pekerja sosial dapat menjaga kerahasiaan dari kasus yang sedang ditanganinya. Sehingga kasus itu tidak dibicarakan dengan sembarang orang yang tidak terkait dengan penanganan kasus tersebut. Prinsip kerahasiaan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan bahaya yang dihadapi dengan rasa aman. Dengan prinsip kerahasiaan ini, maka klien akan dapat lebih bebas mengungkapkan permasalahan yang dihadapi ataupun perasaan yang dirasakan. Klien akan merasa lebih aman mengungkapkan perasaannya karena klien yakin apa yang klien sampaikan dalam relasi pertolongan dengan praktisi kesejahteraan sosial akan terjaga kerahasiaannya.

#### 6. Kesadaran diri pekerja sosial.

Prinsip kesadaran diri ini menuntut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan kliennya, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh kliennya. Pesan informasi atau cara bicara, cara berbicara, dan lain-lain, bantuan dengan setiap tanggung jawab terhadap keberhasilan proses. Pekerja sosial perlu tetap rasional, tetapi juga harus mampu memahami secara mendalam perasaan kliennya secara objektif. Jika seorang pekerja sosial tidak dapat mengendalikan emosinya maka sebaiknya klien tersebut dialihkan ke praktisi pekerja sosial yang lain.

### **2.3 Konsep Keberfungsian Sosial**

Konsep keberfungsian sosial tidak terlepas dari karakteristik orang dalam konteks lingkungan sosialnya. Keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu maupun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, keberfungsian seseorang sangat berkaitan peranan-peranan sosialnya sehingga keberfungsian sosial dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam menampilkan beberapa peranan yang diharapkan atau yang ditampilkan oleh setiap orang karena keanggotaannya dalam kelompok-kelompok sosial.

## **A. Pengertian Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial pada profesi pekerjaan sosial adalah konsep penting yang merupakan pembeda dengan profesi lainnya sehingga keberfungsian sosial menjadi ciri khas khusus dalam profesi pekerjaan sosial. Keberfungsian Sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Pengertian keberfungsian sosial adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial (*Social Functioning*) adalah terma teknikal yang mendukung fokus profesi pekerjaan sosial pada transaksi-transaksi manusia dalam lingkungannya. Hal ini merujuk kepada kemampuan kiln untuk melaksanakan tugas kehidupannya sehari-hari (termasuk mendapatkan makanan, tempat tinggal, dan transportasi) dan memenuhi peranan-peranan sosial utamanya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat atau sub budaya klien (Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995 dalam (Fahrudin, 2018).

Keberfungsian sosial positif merupakan kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas. Pekerjaan sosial berhubungan dengan keberfungsian sosial semua orang tetapi prioritasnya yaitu pada masalah pemenuhan kebutuhan masyarakat yang rentan.

## **B. Karakteristik Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial dinilai berdasarkan apakah keberfungsian sosial tersebut memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan kepada orang dan komunitasnya, dan apakah keberfungsian sosial itu normal dan dibenarkan secara

sosial. Individu dapat dikatakan berfungsi sosial apabila ia mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya melalui tiga cara yaitu sebagai berikut:

1. Individu mampu menjalankan perannya dengan baik.
2. Individu memiliki tanggung jawab terhadap orang lain
3. Individu memperoleh kepuasan diri dari penampilan atau kinerjanya dan tugas-tugasnya serta pelaksanaan tanggung jawabnya (Fahrudin, 2018).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang sering mengalami hambatan dan memberikan hasil tidak memuaskan, sehingga individu yang bersangkutan dikatakan tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kondisi seperti ini dapat dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekurangan sumber internal, kondisi tersebut mengakibatkan seseorang memiliki harapan yang semu, kebutuhan fisik dan psikis tidak terpenuhi, serta ketidakberdayaan dalam hidupnya.
2. Pengaruh negatif faktor lingkungan, kondisi tersebut berkaitan dengan perkembangan pengetahuan kemajuan teknologi dan yang tidak seimbang dengan kemampuan individu dalam menerimanya.
3. Kombinasi antara faktor personal dan lingkungan, kondisi tersebut merupakan gabungan dari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh faktor internal individu dan pengaruh lingkungan.

#### **2.4 Konsep Masalah Sosial**

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut muncul bersamaan dengan fenomena sosial lainnya, oleh sebab itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, dan membedakannya dengan

fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi. Permasalahan sosial adalah ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan yang bisa membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial.

### **A. Pengertian Masalah Sosial**

Masalah pada hakekatnya merupakan kebutuhan, karena masalah mencerminkan adanya kebutuhan dan sebaliknya kebutuhan jika tidak dipenuhi akan menimbulkan masalah. Masalah adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Perbedaan antara ekspektasi dan juga realita ini menimbulkan masalah-masalah sosial terhadap individu. Pengertian masalah sosial adalah sebagai berikut:

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang yang tidak menyenangkan serta pemecahan aksi sosial secara kolektif. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik yaitu kondisi yang dirasakan banyak orang, kondisi yang dinilai tidak menyenangkan, dan kondisi yang menuntut pemecahan melalui aksi sosial (Horton dan Leslie dalam (Suharto, 2014).

Kondisi yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan tersebut dapat berupa fenomena sosio kultural yang menghambat anggota masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan dan dapat dikatakan sebagai kelemahan dan kekuatan. Sebagai kelemahan karena belum adanya kesepakatan dan kesatuan Bahasa untuk mengartikan masalah sosial sebagai suatu gejala pantas disebut sebagai masalah sosial atau bukan. Dan dapat dikatakan sebagai kekuatan karena banyaknya studi masalah sosial yang memberikan fokus perhatian pada aspek atau dimensi terkait (Soetomo, 2015).

## **B. Komponen Masalah Sosial**

Memahami masalah sosial yang terjadi di Indonesia sangat penting agar dapat memudahkan pekerja sosial dalam mendapatkan pemecahan masalah dari suatu fenomena sosial. Masalah sosial mengandung empat komponen yang membantu untuk mengetahui indikasi keberadaan suatu masalah dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah sebagai berikut:

- a. Masalah itu bertahan untuk suatu periode tertentu.
- b. Dirasakan dapat menyebabkan kerugian fisik atau mental, baik pada individu maupun masyarakat.
- c. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
- d. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan (Soetomo, 2015).

Komponen tersebut menjelaskan bahwa suatu masalah dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila dirasa masalah tersebut dapat menimbulkan kerugian secara luas, melanggar aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat, dan masalah tersebut membutuhkan pemecahan sebagai solusinya agar terciptanya suatu kondisi yang diharapkan dan kondisi yang sejahtera yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

### **2.4.1 Karakteristik Masalah Sosial**

Ciri-ciri pokok masalah sosial adalah suatu masalah yang berkaitan erat dengan nilai-nilai dalam masyarakat, masalah yang muncul saling berkaitan satu sama lain, bersifat kompleks atau rumit untuk dipecahkan, serta dapat berubah dari waktu ke waktu. Masalah sosial muncul karena adanya kekurangan dalam diri manusia yang bersumber dari faktor ekonomi, biologis, biopsikologis serta kebudayaan. Faktor ekonomi salah satunya yaitu adalah adanya kemiskinan. Masalah sosial memiliki 4 karakteristik yaitu:

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang
2. Kondisi dinilai tidak menyenangkan
3. Kondisi yang menuntut pemecahan
4. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif (Suharto, 2014).

Kondisi yang dirasakan banyak orang yaitu suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Tetapi tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial.

Kondisi dinilai tidak menyenangkan menurut paham hedonism yaitu orang yang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya.

Kondisi yang menuntut pemecahan yaitu jika suatu masalah yang tidak menyenangkan selalu menuntut pemecahan. Umumnya suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Seperti halnya masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial, karena masyarakat menganggap kemiskinan sebagai sesuatu yang alamiah dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk memecahkannya. Tetapi setelah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menanggulangi kemiskinan, kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial.

Pemecahan masalah sosial harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individual yang dapat diatasi secara individual, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

## **2.5 Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Dengan pendidikan yang tinggi maka diharapkan individu akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

### **A. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan memiliki bermacam-macam jenis dan sifatnya, terdapat pengetahuan yang langsung dan tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada

pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Pengertian pengetahuan adalah sebagai berikut:

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu : Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), dan Evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2018)

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indera manusia digunakan sebagai penginderaan terhadap objek yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Penginderaan menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan

### **2.5.1 Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dalam melakukan suatu tindakan maka seorang individu akan mempraktikannya berdasarkan pengetahuan yang didapatkan. Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam yaitu:

1. Tahu (*know*)
2. Memahami (*comprehension*)
3. Aplikasi (*aplication*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*) (Kholid dalam (Notoatmodjo, 2018).

Tahu (*know*) didefinisikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu (*know*) merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

Memahami (*comprehension*) didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan objek tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

Aplikasi (*aplication*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat didefinisikan juga sebagai penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

Analisis (*analysis*) didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, serta masih ada kaitannya satu sama lain.

Sintesis (*synthesis*) didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

Evaluasi (*evaluation*) berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.5.2 Sumber-sumber Pengetahuan

Manusia sebagai makhluk yang cerdas tentunya mendapatkan berbagai macam pengetahuan-pengetahuan dalam hidupnya. Pengetahuan tersebut dapat berasal dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain. Terdapat enam hal penting sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan. Sumber-sumber pengetahuan berdasarkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Inderawi (*Sense –experience*)
2. Penalaran (*Reasoning*)
3. Otoritas (*Authority*)
4. Intuisi (*Intuition*)
5. Wahyu (*Relation*)
6. Keyakinan (*faith*) (Kebung, 2011).

Pengalaman Inderawi (*Sense –experience*) dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Melalui indera-indera maka manusia dapat berhubungan dengan berbagai macam objek di luar. Penekanan kuat pada kenyataan dikenal dengan nama realisme (hanya kenyataan atau sesuatu yang sudah menjadi fakta dapat diketahui). Kesalahan dapat terjadi jika ada ketidakharmonisan dalam semua pengalaman inderawi.

Penalaran (*Reasoning*) adalah karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru. Diperlukan untuk mendalami asas-asas pemikiran seperti: *principium identitatis* atau asas kesamaan yaitu sesuatu itu harus sama dengan dirinya sendiri ( $A=A$ ). *Principium contradictions* atau asas pertentangan yaitu jika dua pendapat bertentangan, tidak mungkin keduanya benar dalam waktu yang bersamaan,

atau pada subyek yang sama tidak mungkin terdapat dua predikat yang bertentangan pada satu waktu.

Serta *principium tertii exclusi* atau asas tidak ada kemungkinan ketiga. Pada dua pendapat yang berlawanan tak mungkin keduanya benar dan salah. Kebenaran hanya terdapat pada satu di antara keduanya dan tidak perlu ada pendapat atau kemungkinan ketiga.

Otoritas (*Authority*) yaitu kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Otoritas dilihat sebagai salah satu sumber pengetahuan karena kelompoknya memiliki pengetahuan melalui seseorang yang memiliki kewibawaan dalam pengetahuannya. Karena itu pengetahuan tidak perlu diuji lagi karena kewibawaan orang tersebut.

Intuisi (*Intuition*) adalah kemampuan yang ada dalam diri manusia atau proses kejiwaan untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan. Pengetahuan intuisi tidak dapat dibuktikan secara langsung atau lewat kenyataan karena tidak ada pengetahuan yang mendahuluinya. Lawan dari pengetahuan intuisi adalah pengetahuan diskursif. Pengetahuan diskursif tidak diperoleh secara langsung melainkan tergantung pada banyak aspek lain.

Wahyu (*Relation*) merupakan pengetahuan yang diperoleh dari ilahi lewat para nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya. Dasar pengetahuan ialah kepercayaan akan sesuatu yang disampaikan oleh sumber wahyu itu sendiri. Dari kepercayaan tersebut muncul apa yang disebut dengan keyakinan.

Keyakinan (*faith*) berasal dari kepercayaan yang menghasilkan apa yang disebut iman atau keyakinan. Keyakinan mendasarkan diri pada ajaran-ajaran

agama yang diungkapkan lewat norma-norma dan aturan-aturan agama. Keyakinan dapat dilihat sebagai kemampuan kejiwaan yang merupakan pematangan dari kepercayaan. Kepercayaan pada umumnya bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan konteks dan umumnya keyakinan bersifat statis.

### **2.5.3 Bentuk dan Jenis Pengetahuan**

Pengetahuan manusia berkembang dari rasa ingin tahu yang merupakan ciri khas manusia karna manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh. Pengetahuan dapat diperoleh dari seluruh bentuk upaya kemanusiaan, pikiran, pengalaman, panca indra, dan intuisi, untuk mengetahui suatu hal tanpa memperhatikan objek, cara, dan kegunaannya. Bentuk dan jenis pengetahuan menurut (Kebung, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Obyek (*Object-based*) yang diantaranya terdapat pengetahuan ilmiah dan pengetahuan nonilmiah.
2. Berdasarkan Isi (*Content-Based*) yang diantaranya terdapat “tahu bahwa”, “tahu bagaimana”, “tahu akan” dan akhirnya “tahu mengapa”(Kebung, 2011).

Ilmu pengetahuan perlu dicari tahu kebenarannya melalui aktivitas manusia. Aktivitas tersebut dilakukan dengan metode tertentu yang akhirnya menghasilkan ilmu pengetahuan yang sistematis. Bentuk dan jenis pengetahuan juga dapat diperoleh berdasarkan aktitas-aktivitas manusia. Agar lebih memahami bentuk dan jenis pengetahuan adalah sebagai berikut:

## 1. Berdasarkan Obyek (Object-based)

Pengetahuan manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai macam objek sesuai dengan metode dan pendekatan yang hendak digunakan.

### a. Pengetahuan Ilmiah

Semua hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metodologi ilmiah dapat ditemukan berbagai kriteria dan sistematika yang dituntut untuk suatu pengetahuan. Karena itu pengetahuan dikenal sebagai pengetahuan yang lebih sempurna karena telah melalui proses ilmiah.

### b. Pengetahuan Non Ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk dalam kategori ilmiah. Disebut juga dengan pengetahuan pra-ilmiah. Dapat diketahui bahwa pengetahuan non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu atau obyek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang ditangkap oleh indera-indera manusia. Sering kali terjadi perpaduan antara hasil penerapan inderawi dengan hasil pemikiran secara akal.

## 2. Berdasarkan Isi (Content-Based)

Berdasarkan isi atau pesan, manusia dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam sesuai dengan penjelasan Michael Polanyi, yaitu “tahu bahwa”, “tahu bagaimana”, “tahu akan” dan akhirnya “tahu mengapa”.

### a. Tahu bahwa

Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi. Pengetahuan ini disebut juga sebagai pengetahuan teoritis-ilmiah, walaupun tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Tahu Bagaimana

Berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian membuat sesuatu. Kerap kali juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan.

c. Tahu Akan

Pengetahuan ini bersifat sangat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek. Ciri pengetahuan ini adalah bahwa tingkatan obyektifitasnya tinggi. Namun juga apa yang dikenal pada obyek ditentukan oleh subyek dan sebab itu obyek yang sama dapat dikenal oleh dua subyek berbeda. Selain dari itu subyek juga mampu membuat penilaian tertentu atas obyeknya berdasarkan pengalamannya yang langsung atas obyek. Pengetahuan bersifat singular yaitu berkaitan dengan barang atau obyek khusus yang dikenal secara pribadi.

d. Tahu Mengapa

Pengetahuan didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan secara lebih kritis. Subyek diperoleh secara lebih kritis dengan mencari informasi yang lebih dalam

dengan membuat refleksi lebih mendalam dan meneliti semua peristiwa yang berkaitan satu sama lain.

## 2.6 Konsep Pandemi

Pandemi berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yaitu “*Pandemos*” yang berarti semua orang. “*Pan*” artinya semua orang, dan “*demos*” berarti populasi. Wabah pandemi dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan bahkan aspek kesehatan. Pengertian pandemi adalah sebagai berikut:

Sebuah pandemi adalah epidemi penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua, atau seluruh dunia. Pandemi biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadi tiba-tiba tanpa peringatan. Karena pandemi bergerak cepat tanpa adanya vaksin yang digunakan, ada potensi terjadinya angka kematian yang mengerikan (Pennington, 2020).

Wabah (*Outbreak*) memiliki arti yang sama dengan epidemi tetapi digunakan untuk daerah geografis yang lebih kecil. Epidemi dan pandemi tentu adalah hal yang berbeda, dilihat dari kecepatan penyebarannya, pengertian epidemi adalah sebagai berikut:

Epidemi adalah penyebaran penyakit yang terjadi pada banyak komunitas dan terjadi pada daerah geografis yang lebih terbatas. Pada kasus epidemi sering terjadi lonjakan tiba-tiba jumlah kasus penyakit yang jauh melampaui jumlah perkiraan secara normal di dalam populasi di wilayah tersebut (Pennington, 2020).

Epidemi terjadi ketika suatu penyakit telah menyebar dengan cepat ke wilayah atau negara tertentu dan mulai memengaruhi populasi penduduk di wilayah atau negara tersebut. Beberapa contoh epidemi yang pernah terjadi adalah penyakit SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) pada tahun 2003

yang terjadi di seluruh dunia dan menelan korban ratusan jiwa, penyakit Ebola di negara-negara Afrika, serta penyakit yang disebabkan oleh virus Zika.

### **A. Dampak Pandemi**

Pandemi dapat menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas yang besar dan meluas serta memiliki dampak mortalitas yang jauh lebih tinggi terhadap negara-negara LMIC (*Lower and Middle Income Countries* – negara-negara berpendapatan menengah dan lebih rendah). Beberapa dampak yang ditimbulkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pandemi bisa menyebabkan kerugian ekonomi lewat beberapa kanal, termasuk kejutan fiskal berjangka pendek dan berjangka lebih panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Perubahan perilaku individu seperti keengganan pergi ke tempat kerja dan tempat umum lainnya karena dipicu rasa takut adalah penyebab utama kejutan-kejutan negative terhadap pertumbuhan ekonomi selama pandemi.
3. Beberapa langkah mitigasi pandemi bisa menimbulkan kekacauan ekonomi dan sosial yang penting.
4. Angka kematian dalam pandemi biasanya lebih tinggi daripada angka kematian epidemi.
5. Negara dengan kelembagaan yang lemah dan ketidakstabilan politik dapat meningkatkan ketegangan dan tekanan politik.

6. Reaksi dari wabah atau pandemi seperti langkah-langkah karantina memicu kekerasan dan ketegangan antara pemerintah dan warga (Pennington, 2020).

## **2.7 Covid-19**

Virus SARS-Cov-2 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 yang menyerang pedagang di pasar Huanan, Wuhan. Virus Covid-19 menyerang saluran pernapasan manusia dengan cepat. Penularan virus ini melalui, *airborne* dan udara kepada sesama manusia. Virus Covid-19 telah menginfeksi 216 negara di dunia sehingga WHO (*World Health Organization*) menyatakan virus ini sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 telah menewaskan ratusan ribu orang di dunia dan mengganggu laju pertumbuhan perekonomian di dunia.

### **A. Pengertian Covid-19**

Covid-19 diketahui berada pada tubuh manusia pada penelitian yang dilakukan oleh David Tyrrell dan Byone pada tahun 1960-an. Covid-19 ditemukan pada manusia dan sejumlah binatang dan bahkan dapat menular dari hewan kepada manusia. Nama *Corona* berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Corona*” dan Yunani “*Korone*” yang berarti mahkota atau lingkaran cahaya. Pengertian mengenai Covid-19 adalah sebagai berikut:

Novel Coronavirus 2019, atau nCoV-2019, adalah virus pernapasan jenis baru. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar dengan gejala demam, batuk, sesak napas, pneumonia (dibeberapa kasus), tubuh terasa pegal-pegal, mual dan atau muntah, dan diare (Pennington, 2020).

Covid-19 adalah akronim dari *Corona Virus Disease*, dengan angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya virus ini yaitu pada tahun 2019. Sebelumnya

nama yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 menunjukkan tahun, huruf *n* menunjukkan pada *novel* yang berarti *new*, dan *Cov* yaitu *Coronavirus*. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), Amerika Serikat. Sedangkan otoritas kesehatan China memberikan nama virus ini dengan nama *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP) (Anies, 2020).

### **2.7.1 Gejala Covid-19**

Masing-masing individu memiliki respon yang berbeda apabila terjangkit Covid-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit. Berdasarkan catatan para dokter terhadap gejala yang ditunjukkan oleh pasien Covid-19. WHO kemudian rincinya sebagai berikut :

Napas pendek, Demam. Batuk kering, Menggigil atau rasa sakit di sekujur tubuh, Kedinginan mirip flu, Rasa kebingungan secara tiba-tiba, Masalah pencernaan, Mata berwarna merah muda, Kelelahan, Sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung tersumbat, serta Kehilangan sensasi rasa dan bau (Anies, 2020).

Napas pendek yang mengakibatkan sesak napas biasanya bukan merupakan gejala awal Covid-19, tetapi hal yang paling serius bisa terjadi dengan tiba-tiba tanpa disertai dengan batuk. Jika dada terasa ketat atau sesak atau mulai merasa seolah-olah tidak bisa bernapas cukup dalam untuk mengisi paru-paru dengan udara, itu pertanda untuk bertindak cepat agar mendapatkan pertolongan lebih awal.

Demam merupakan tanda utama infeksi virus corona. Hal ini karena beberapa orang dapat memiliki suhu tubuh lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu normal. Salah satu gejala demam yang paling umum adalah suhu tubuh naik di sore hari. Ini adalah cara umum virus menghasilkan demam.

Batuk kering merupakan gejala umum lainnya, tetapi batuk karena corona bukan batuk biasa. Batuk yang dirasakan bukan hanya rasa geli di tenggorokan, bukan membersihkan tenggorokan dan karena iritasi. Batuk ini terasa mengganggu dan bisa dirasakan datang dari dalam dada.

Menggigil atau rasa sakit di sekujur tubuh biasanya datang pada malam hari. Namun, beberapa orang mungkin tidak menggigil atau sakit sama sekali. Tergantung bagaimana reaksi tubuh seseorang dalam merespon Covid-19 dan bagaimana imunitas seseorang individu untuk mempertahankan tubuhnya.

Kedinginan mirip flu Kondisi ini dapat membuatnya sulit untuk mengetahui apakah gejala itu flu atau virus corona. Salah satu tanda anda memiliki Covid-19 adalah jika gejala tidak membaik setelah seminggu atau lebih dan terus memburuk.

Rasa kebingungan secara tiba-tiba seperti yang dijelaskan oleh CDC (*Centers For Disease Control and Prevention*) menyebutkan bahwa kebingungan yang tiba-tiba atau ketidakmampuan untuk bangun merupakan tanda serius bahwa pasien memerlukan perawatan darurat.

Masalah pencernaan seperti diare atau masalah lambung khas lainnya tidak akan muncul sebagai gejala Covid-19. Tetapi dengan semakin banyak penelitian tentang korban yang selamat, ditemukan banyak yang mengalami hal masalah pencernaan.

Mata berwarna merah muda seperti yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian di China, Korea Selatan, dan beberapa negara lain di dunia menunjukkan bahwa sekitar 1-3% orang dengan Covid-19 juga menderita konjungtivitis.

Konjungtivitis yang umum dikenal sebagai mata merah muda adalah suatu kondisi yang menular ketika disebabkan oleh virus.

Kelelahan ekstrem bisa menjadi tanda awal Covid-19. WHO menemukan 40% dari hampir 6.000 orang dengan kasus yang dikonfirmasi laboratorium mengalami kelelahan secara ekstrem. Akibat dari kelelahan secara ekstrem ini tentunya akan membahayakan orang dengan Covid-19.

Sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung tersumbat WHO juga menemukan hampir 14% dari 6.000 kasus Covid-19 di China memiliki gejala sakit kepala dan sakit tenggorokan, sementara hampir 5% memiliki hidung tersumbat.

Kehilangan sensasi rasa dan timbul sebagai salah satu tanda awal yang paling tidak biasa. Gejala ini merupakan ciri kasus infeksi virus corona yang ringan hingga sedang. Bahkan, beberapa pihak menyebut sebagai Covid-19 tanpa gejala (Anies, 2020).

### **2.7.2 Cara Penyebaran Covid-19**

Virus corona jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun Covid-19 menjadi bukti nyata jika virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Secara umum kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain, penyebaran virus ini sebagai berikut.

Percikan air liur (*droplet*) orang yang terinfeksi (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi, tinja atau feses (jarang terjadi) (Anies, 2020).

Masa inkubasi Covid-19 memerlukan waktu 5-6 hari, hingga 14 hari. Risiko penularan tertinggi terjadi pada hari-hari pertama penyakit yang disebabkan oleh konsentrasi virus yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai 48 jam sebelum gejala (*presimptomatik*) dan sampai dengan 14 hari setelah gejala.

*World Health Organizations* (WHO) resmi mengeluarkan pernyataan bahwa virus corona dapat bertahan lama berada di udara dalam ruang tertutup. Virus ini dapat menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain yang berada dalam satu ruangan. Batasan jarak antar orang 1-2 meter perlu dikoreksi kembali hingga sampai belasan meter juga diduga masih bisa terjadi penularan.

Penyebaran virus secara *airborne* dapat terjadi dalam beberapa metode, salah satunya adalah *airborne aerosol*. *Aerosol* adalah tetesan atau percikan atau droplet, tetesan yang lebih ringan dan dapat bertahan di udara, khususnya di tempat yang tidak mempunyai sirkulasi udara.

Penggunaan masker di dalam ruangan dan di luar ruangan sangat dianjurkan. Karena Covid-19 dapat bertransmisi di udara, terbawa angin, atau mendarat kepada orang lain maka virus bisa masuk ke dalam tubuh melalui udara yang terhirup atau menyentuh sembarang permukaan.

Pembatasan jumlah orang didalam ruangan juga sangat diperlukan. Maksimal 2-3 orang saja dalam satu waktu dan satu ruangan. Batasi waktu dalam ruangan seminimal mungkin. Hal ini karena penularan secara *airborne* tersebut memungkinkan terjadi jika dalam waktu lama berada di dalam satu ruangan (Anies, 2020).

### **2.7.3 Tindakan Kuratif Covid-19**

Rangkaian tindakan kuratif atau penyembuhan perlu dilakukan oleh masyarakat dalam memutus penyebaran virus dan membantu pasien untuk kembali sehat seperti sedia kala. Upaya kuratif atau pengobatan pasien dengan Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tidak terdapat suplemen medis atau obat tradisional yang mampu membunuh Covid-19 karena semua pengobatan bersifat suportif. Pengobatan medis pasien Covid-19 dapat diperoleh melalui vaksin, infus, istirahat, isolasi mandiri, peningkatan daya tahan tubuh melalui obat antivirus Oseltamivir, obat antibiotik Azitromisin, dan obat demam batuk Klorokuin. Sedangkan pengobatan tradisional dapat diperoleh dengan mengonsumsi bawang merah & bawang putih, teh, madu, dan kunyit (Tandra, 2020).

Tindakan penyembuhan dan pencegahan virus juga perlu dilakukan oleh semua orang tanpa kecuali. Meskipun belum terdapat vaksin yang ampuh untuk mengobati Covid-19, tetapi ada beberapa vaksin yang sudah tersedia dan selain itu pengobatan dengan menggunakan obat dengan memakai kumpulan senyawa yang teruji keamanannya. pengobatan ditujukan untuk mengatai demam dan mengurangi keluhan serta gejala yang timbul agar tubuh pasien dapat kembali membaik karena penyakit infeksi virus ini bisa hilang dengan sendirinya dengan syarat daya tahan tubuh yang baik. Saat ini di Indonesia terdapat vaksin yang diperuntukan untuk warga negara Indonesia secara gratis yaitu vaksin Sinovac yang berasal dari China.

Garis besar terapi Covid-19 bagi pasien yang dirawat berdasarkan Pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang di keluarkan pada tanggal 21 Maret 2020 bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana

terapi Covid-19 dilakukan kepada pasien yang dirawat. Terapi Covid-19 bagi pasien yang dirawat adalah sebagai berikut:

1. Oseltamivir 2x75mg yaitu obat antivirus atau obat antivirus lainnya.
2. Azitromisin 1x500mg atau Levofloksacin 1x750mg yaitu obat antibiotika.
3. Vitamin C dosis tinggi.
4. Klorokuin atau pengobatan untuk mengatasi gejala demam atau batuk dan keluhan lainnya.
5. Obat-obatan untuk penyakit lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Bawang putih (*Garlic*) dapat digunakan sebagai ramuan pedas dengan aroma khas yang memiliki efek antibakteri dan antivirus dan berkhasiat untuk melawan flu. Dengan mengonsumsi suplemen bawang putih dapat membantu pemulihan penyakit pilek lebih cepat. Bawang putih juga dapat berfungsi untuk menyehatkan tubuh dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh selama masa pandemi Covid-19.

Kunyit (*Turmeric*) yaitu bumbu yang biasa digunakan dalam makanan. Terdapat senyawa Curcumin dalam kunyit yang memiliki warna kuning-cerah yang dapat meningkatkan fungsi kekebalan tubuh yang bersifat sebagai antioksidan, dan antibakteri. Secara tradisional, kunyit juga dapat membantu mengurangi dan mempercepat proses pemulihan gejala flu dan pilek.

Teh herbal dapat meningkatkan sistem imun dan kekebalan tubuh selama musim flu dan pilek yang dapat diperoleh dari teh yang berbahan Echinacea, Yarrow, lemon, elderberry, marshmallow yang mampu untuk menenangkan saraf-saraf, menurunkan tingkat stres, dan menurunkan tekanan darah.

Madu dapat meringankan sakit tenggorakan dengan dicampur teh dan lemon. Madu juga berfungsi sebagai antibiotik serta dapat melawan berbagai jenis bakteri, hama, dan jamur. Madu juga dapat mengobati luka luar dan luka dalam mulut karena madu dapat mengganti jaringan-jaringan kulit yang mengelupas. Campuran antara madu dan lemon dapat mengobati sakit tenggorakan.

#### **2.7.4 Tindakan Preventif Covid-19**

Mendiagnosis infeksi covid-19 berfungsi sebagai upaya awal dalam melakukan pencegahan terjadinya penularan Covid-19. Tindakan pencegahan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dokter akan melakukan wawancara medis (*anamnesis*) terkait dengan gejala yang dirasakan oleh orang yang terduga terjangkit Covid-19. Memastikan diagnosis Covid-19 dapat dilakukan dengan beberapa langkah pemeriksaan sebagai berikut:

1. Rapid Test antibody
2. Rapid Test Antigen
3. Tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*)
4. Tes TCM (Tes Cepat Molekuler) (Anies, 2020).

*Rapid Test Antibody* dilakukan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan Covid-19. Prosedur pemeriksaan *rapid test* dilakukan dengan mengambil sampel darah dari ujung jari yang ditetaskan ke alat *rapid test*. Cairan yang digunakan untuk menandai antibodi akan di tetaskan ditempat yang sama. Hasil akan muncul setelah 10-15 menit berupa garis.

*Rapid Test Antigen* (swab antigen) adalah cara untuk mengidentifikasi dengan mendeteksi adanya materi genetik atau protein spesifik dari Covid-19 dalam tubuh manusia. Antigen yaitu suatu benda asing atau zat asing yang ada dalam tubuh misalnya kuman, racun, dan virus. Sebagian zat asing tersebut dapat berbahaya

bagi tubuh sehingga memicu sistem imunitas membentuk zat kekebalan tubuh atau disebut dengan antibody yang berfungsi sebagai pertahanan alami tubuh dalam mencegah penyakit. Cara kerja *Rapid Test Antigent* yaitu dengan mengambil sampel lendir dari hidung atau tenggorokan melalui proses *swab*. Tingkat akurasi *Rapid Test Antigent* lebih baik daripada *Rapid Test Antibody*, tetapi tetapi belum seakurat tes PCR dalam mendiagnosis virus Covid-19.

Tes PCR (*polymerase chain reaction*) adalah tes lanjutan dari *rapid test*. PCR atau *polymerase chain reaction* yaitu pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus. Pemeriksaan Covid-19 diawali dengan pengambilan dahak, lendir, atau cairan dari bagian nasofaring, ofofaring atau bagian paru-paru. Proses pengambilan ini dilakukan dengan metode swab yang memakan waktu sekitar 15 detik, sampel dahak dan cairan tersebut kemudian akan diteliti di laboratorium.

Tes TCM (Tes Cepat Molekuler) sebelumnya digunakan untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis (TB) dengan pemeriksaan molekuler. Tetapi kemudian pemerintah mengadopsi tes ini untuk memeriksa sampel darah orang yang terindikasi virus Covid-19. Pemeriksaan menggunakan TCM terbilang cepat karena hanya membutuhkan waktu dua jam untuk mengetahui hasil tes.

GeNose C19 adalah salah satu alat pendeteksi Covid-19 selain dari tes-tes yang ada diatas. GeNose C19 adalah alat pendeteksi Covid-19 hasil pengembangan para peneliti dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Genose dapat mendeteksi Covid-19 melalui embusan napas dalam waktu cepat, tidak kurang dari 2 menit hasil tes sudah dapat diketahui positif atau negatif Covid-19.

GeNose bekerja dengan mendeteksi *Volatile Organic Compound* (VOC) yang terbentuk karena adanya infeksi Covid-19 yang keluar bersama nafas melalui embusan nafas ke dalam kantong khusus. Selanjutnya diidentifikasi melalui sensor-sensor yang kemudian datanya akan diolah dengan bantuan kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*), hasil dari alat GeNose C19 menunjukkan tingkat akurasi tinggi, yaitu 97 persen (Ika, 2020).

Rangkaian tindakan preventif telah digaungkan oleh pemerintah Indonesia. Berbagai upaya diterapkan agar terhindar dari penyebaran virus covid-19, adanya peningkatan lonjakan kasus Covid-19 di seluruh dunia dan belum bisa diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Rangkaian tindakan preventif dalam menangani Covid-19 adalah sebagai berikut:

Rangkaian tindakan preventif personal (NPIs) adalah berbagai aksi pencegahan yang dilakukan sehari-hari diluar upaya medis seperti mendapatkan vaksin dan mengonsumsi obat. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara menggunakan masker medis atau masker kain, mencuci tangan dan menjaga jarak (Anies, 2020).

Tindakan preventif bertujuan untuk dapat mencegah terjadinya lonjakan kasus dan meminimalisir penyebaran virus yang semakin meluas. Di Indonesia langkah preventif yang telah disebutkan diatas dikenal sebagai upaya 3M, upaya 3M (Mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak).

Mencuci tangan adalah langkah awal yang harus diterapkan karena tangan selalu menyentuh dan memegang segala benda yang tidak diketahui kebersihannya. Oleh sebab itu, perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih

yang mengalir. Setelah itu keringkan menggunakan kain yang bersih atau tisu. Sabun yang digunakan dapat berupa sabun batang, sabun cair, sabun mandi khusus, dan sabun antibakteri. Jika tidak menemukan air dan sabun diperjalanan, maka dapat menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alcohol untuk membunuh kuman yang menempel di tangan.

Menggunakan masker adalah langkah kedua dalam upaya pencegahan. Penggunaan masker medis maupun nonmedis adalah salah satu upaya pencegahan tertular. Penggunaan masker medis dan masker N95 sangat diutamakan, tetapi apabila tidak menemukan masker medis dapat menggunakan masker kain. Selain masker medis dan masker kain, masker scuba juga biasanya digunakan oleh orang Indonesia, tetapi masker ini tidak direkomendasikan karena tidak dapat melindungi dari virus.

Menjaga jarak adalah upaya pencegahan ketiga. Disarankan setidaknya menjaga jarak dengan orang lain 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara mereka menyemburkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat maka seseorang dapat menghirup tetesan, termasuk Covid-19 jika orang tersebut menderita penyakit tersebut.

### **2.7.5 Mengenal PDP, ODP dan OTG**

Pengklasifikasian orang-orang yang mungkin atau sudah terpapar Covid-19 diberi nama PDP, ODP, dan OTG. Pengelompokan ini digunakan untuk mempermudah memantau resiko dari penyebaran Covid-19. Pengelompokan didasarkan dari gejala yang mereka alami dan riwayat kontak fisik. PDP, ODP, dan OTG adalah sebagai berikut:

1. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) adalah pengelompokan sesuai dengan gejala Covid-19.
2. Orang dalam pengawasan (ODP) adalah orang yang memiliki gejala lebih ringan.
3. Orang Tanpa Gejala (OTG) merupakan seseorang yang tidak memiliki gejala (Anies, 2020).

Pasien Dalam Pengawasan (PDP) adalah pengelompokan sesuai dengan gejala yang tampak termasuk demam, batuk, sesak napas, hingga sakit tenggorokan. Pasien dengan status Pasien Dalam Pengawasan (PDP) akan dirawat di rumah sakit untuk ditinjau dan dikontrol perkembangan kasusnya agar dapat diatasi secepat dan setepat mungkin.

Pasien ODP atau Orang dalam pengawasan memiliki gejala yang lebih ringan. Misalnya batuk, sakit tenggorokan, dan demam. Namun tidak ada kontak erat dengan penderita positif. Pasien dengan status ODP atau Orang dalam pengawasan dapat dipulangkan untuk melakukan karantina mandiri selama 14 hari.

Orang Tanpa Gejala (OTG) merupakan seseorang yang tidak memiliki gejala dan memiliki resiko tertular dari orang terkonfirmasi Covid-19, orang yang memiliki kontak dengan seseorang yang terpapar virus dapat masuk dalam kriteria ini. Pasien OTG (Orang Tanpa Gejala) cukup membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan orang lain, karena orang tanpa gejala ini dapat menularkan virus kepada orang lain yang tidak mengetahui bahwa ia terkena virus sebab tidak memiliki ciri-ciri virus Covid-19.

Penamaan sebutan PDP, ODP, OTG, dan kasus konfirmasi positif diubah menjadi empat istilah baru. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman

pengecahan dan pengendalian Covid-19. Berikut adalah empat istilah baru dalam dengan definisi yang ditetapkan:

1. Kasus Suspect
2. Kasus probable
3. Kontak Erat
4. Kasus Konfirmasi (Anies, 2020).

Kasus Suspect yaitu kasus infeksi saluran pernapasan akut dalam 14 hari sebelum sakit, orang yang bersangkutan berasal dari daerah yang sudah terjadi *local transmission*. Orang yang bersangkutan dalam 14 hari terakhir pernah melakukan kontak dengan kasus terkonfirmasi positif. Mengalami infeksi saluran pernapasan akut yang berat dan harus dirawat di Rumah Sakit dan tidak ditentukan penyebabnya secara spesifik.

Kasus probable yaitu orang yang masih dalam kategori suspek dan memiliki gejala ISPA berat, gagal napas, atau meninggal dunia, namun belum ada hasil pemeriksaan yang memastikan bahwa dirinya positif Covid-19. Kasus probable adalah kasus klinis Covid-19 yang kondisinya dalam keadaan berat dengan ARDS yang sangat terlihat, tetapi belum dilakukan pemeriksaan laboratorium.

Kontak Erat yaitu apabila seorang individu memiliki kontak dengan kasus terkonfirmasi positif atau dengan kasus probable. Kontak tersebut berupa kontak tatap muka atau berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih. Melakukan sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain). Orang yang memberikan perawatan langsung

terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar, dan situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak.

Kasus Konfirmasi yaitu apabila seseorang yang sudah terkonfirmasi positif setelah melalui pemeriksaan laboratorium RT-PCR. terdapat dua kriteria dalam kasus konfirmasi yaitu kasus terkonfirmasi dengan gejala (Simptomatik) dan kasus konfirmasi tanpa gejala (Asimptomatik).

## **2.8 Konsep Upaya Kuratif dan Preventif**

### **A. Upaya Kuratif**

Kuratif kesehatan atau upaya kesehatan kuratif merupakan suatu upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencegah penyakit menjadi lebih parah melalui pengobatan medis maupun pengobatan tradisional. Upaya pengobatan medis dapat diperoleh dari pengobatan dokter di rumah sakit ataupun klinik melalui obat-obatan berbahan dasar kimia. Adapun pengobatan tradisional yang didapatkan dari tanaman-tanaman herbal yang berfungsi untuk menyembuhkan suatu gejala penyakit. Pengertian upaya kuratif adalah sebagai berikut:

Upaya kuratif merupakan kegiatan pemberian pelayanan kesehatan terhadap orang yang mengalami suatu penyakit yang mencakup proses diagnosis dan penatalaksanaan yang tepat sehingga pasien dapat berfungsi kembali secara wajar di lingkungan keluarga, lembaga, dan masyarakat. Upaya kuratif dilakukan khususnya untuk penyembuhan atau pemulihan, pengurangan penderitaan, pengendalian disabilitas, dan pengendalian gejala penyakit (Yusuf et al., 2019).

Penyembuhan ialah proses menghilangkan penyakit atau mengembalikan seseorang dari kondisi sakit menjadi sehat. Pemulihan merupakan mengembalikan kesehatan jiwa seseorang kepada kondisi dengan fungsi hidup sehari-hari yang optimal. Pengendalian gejala penyakit difokuskan pada

beberapa jenis penyakit yang bersifat menahun tetapi dapat dikendalikan gejala-gejalanya sehingga pasien dapat berfungsi secara optimal dalam merawat dirinya sendiri, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

Tujuan utama upaya pengobatan atau upaya kuratif yaitu pengobatan yang setepat-tepatnya dan secepat-cepatnya dari setiap jenis penyakit sehingga tercapai penyembuhan yang sempurna dan segera. Upaya kuratif cenderung bersifat reaktif maksudnya yaitu upaya kesehatan kuratif umumnya dilakukan setelah adanya suatu gejala penyakit. Upaya kesehatan kuratif ini juga biasanya hanya melihat dan menangani pasien penderita penyakit lebih kepada sistem biologisnya saja belum sampai ke psikologis pasien. Dengan kata lain penderita hanya dilihat secara sebagian atau parsial. Sebagai manusia seutuhnya, kesehatan seseorang tidak hanya sebatas pada sistem biologis saja tetapi meliputi juga kesehatan psikologis dan sosial.

### **B. Upaya Preventif**

Upaya kesehatan preventif atau preventif kesehatan ialah suatu upaya melakukan berbagai tindakan untuk menghindari terjadinya berbagai masalah kesehatan yang mengancam seseorang maupun orang lain di masa yang akan datang. Upaya pencegahan dari suatu penyakit lebih baik dari pada mengobati penyakit, hal ini karena upaya pencegahan suatu penyakit akan menimbulkan hasil yang lebih baik dan biaya yang lebih murah daripada harus mengobati suatu penyakit. Pengertian upaya preventif adalah sebagai berikut:

Upaya preventif merupakan suatu kegiatan untuk mencegah terjadinya masalah atau gejala penyakit. Upaya ini dilakukan untuk

mencegah terjadinya masalah kesehatan, mencegah timbulnya atau kambuhnya suatu penyakit, mengurangi faktor resiko akibat suatu penyakit pada masyarakat secara umum atau perorangan, dan mencegah timbulnya dampak masalah psikososial (Yusuf et al., 2019).

Upaya preventif dilingkungan keluarga dilaksanakan dalam bentuk mendeteksi sedini mungkin terhadap salah seorang anggota keluarga yang kemungkinan mengalami suatu gejala penyakit. Upaya preventif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan mengetahui Lima tingkat pencegahan (*Five Level of Prevention*) sebagai berikut:

1. Promosi Kesehatan (*Health Promotion*)
2. Perlindungan khusus (*Specific Protection*).
3. Diagnosis dini dan pengobatan segera (*Early Diagnosis And Prompt Treatment*).
4. Pembatasan cacat (*Disability Limitation*)
5. Rehabilitasi (*Rehabilitation*) (H.R. Leavell dan E.G. Clark dalam (Harahap & Putra, 2020).

*Health Promotion* atau Promosi Kesehatan dapat berupa pendidikan kesehatan, contohnya dalam peningkatan gizi, pola hidup, perbaikan sanitasi lingkungan, penyediaan air rumah tangga yang baik, perbaikan cara pembuangan sampah, kotoran, air limbah, edukasi tentang seks, persiapan memasuki kehidupan pra nikah dan persiapan menopause. Usaha ini merupakan pelayanan terhadap pemeliharaan kesehatan pada umumnya. Beberapa usaha di antaranya:

- a. Penyediaan makanan sehat cukup kualitas maupun kuantitasnya.
- b. Perbaikan sanitasi lingkungan, seperti : penyediaan air rumah tangga yang baik, perbaikan cara pembuangan sampah, kotoran dan air limbah dan sebagainya.

- c. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat
- d. Usaha kesehatan jiwa agar tercapai perkembangan kepribadian yang baik.

Perlindungan Khusus (*Specific Protection*) dalam tingkatan ini adalah perlindungan yang diberikan kepada orang-orang atau kelompok yang beresiko terkena suatu penyakit tertentu. Perlindungan tersebut ditujukan untuk kelompok yang beresiko tersebut dapat bertahan dari serangan penyakit. Oleh karena itu perlindungan khusus juga dapat disebut kekebalan buatan. Imunisasi sebagai salah satu bentuk pelayanan perlindungan khusus dan pendidikan kesehatan sangat diperlukan terutama di negara-negara berkembang. Hal ini perlu dilakukan karena kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi sebagai perlindungan terhadap penyakit masih rendah.

Diagnosis Dini dan Pengobatan yang Cepat dan Tepat (*Early Diagnosis and Prompt Treatment*) merupakan langkah pertama ketika seseorang telah terjangkit suatu penyakit. Sasarannya adalah orang yang telah terkena suatu penyakit, supaya sakit yang dideritanya dapat segera diidentifikasi dan secepatnya diberikan pengobatan yang tepat. Tindakan ini dapat mencegah orang yang sudah terpapar penyakit agar penyakit yang dideritanya tidak bertambah parah.

Diagnosis sedari dini dan pengobatan yang tepat dan cepat dapat mengurangi biaya pengobatan serta dapat mencegah kecacatan yang mungkin timbul jika suatu penyakit dibiarkan tanpa tindakan kuratif. Karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, maka sering sulit mendeteksi penyakit-penyakit yang terjadi di masyarakat. Tujuan

utama dari diagnosis dini antara lain pengobatan yang setepat-tepatnya dan secepat-cepatnya dari setiap jenis penyakit sehingga tercapai penyembuhan yang sempurna dan segera, pencegahan penularan kepada orang lain jika penyakitnya menular, dan mencegah terjadinya kecacatan yang diakibatkan sesuatu penyakit. Beberapa usaha deteksi dini di antaranya :

- a. Mencari penderita di dalam masyarakat dengan melakukan pemeriksaan : misalnya pemeriksaan darah, *roentgen* paru-paru dan sebagainya serta segera memberikan pengobatan.
- b. Mencari semua orang yang telah melakukan kontak langsung dengan penderita penyakit menular untuk diawasi secara lebih lanjut supaya penyakitnya dapat segera diberikan pengobatan dan tindakan-tindakan lain yang perlu contohnya isolasi,desinfeksi dan sebagainya.
- c. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat supaya mereka dapat mengenal gejala penyakit pada tingkat awal dan segera mencari pengobatan. Masyarakat harus menyadari bahwa berhasil atau tidaknya usaha pengobatan tidak hanya tergantung pada baiknya jenis obat serta keahlian tenaga kesehatan, tetapi juga tergantung pada kapan pengobatan tersebut diberikan.

Pembatasan Kecacatan (*Disability Limitation*) karena kurangnya pengertian dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan serta penyakit, maka masyarakat sering kali tidak melanjutkan pengobatannya sampai tuntas. Penanganan secara tuntas pada kasus-kasus infeksi mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dikemudian hari. Pada tahapan ini dapat disebut juga

Pengobatan yang Sempurna (*Perfect Treatment*) karena kecacatannya yang ditakutkan terjadi disebabkan pengobatan yang tidak sempurna. Banyak penyakit yang dapat menimbulkan kecacatan dapat dicegah dengan pengobatan yang lebih sempurna. Salah satunya yaitu dengan meminum obat yang diberikan oleh dokter sampai habis.

Rehabilitasi (*Rehabilitation*) adalah tahapan yang sifatnya pemulihan ditujukan pada kelompok masyarakat dalam masa penyembuhan sehingga diharapkan pasien benar-benar pulih. Setelah sembuh dari suatu penyakit, terkadang orang mengalami kecacatan dan untuk memulihkannya diperlukan latihan tertentu. Orang yang cacat setelah sembuh dari penyakit terkadang malu untuk kembali ke masyarakat dan sering pula masyarakat tidak mau menerimanya. Oleh karena itu pendidikan kesehatan perlu diberikan juga kepada masyarakat. Rehabilitasi terdiri atas sebagai berikut :

- a. Rehabilitasi fisik, ditujukan agar bekas penderita memperoleh perbaikan fisik semaksimal-maksimalnya.
- b. Rehabilitasi mental, ditujukan agar bekas penderita dapat menyesuaikan diri dalam hubungan perorangan dan sosial secara memuaskan.
- c. Rehabilitasi sosial vokasional, ditujukan agar bekas penderita dapat menempati suatu pekerjaan atau jabatan dalam masyarakat dengan kapasitas kerja sesuai dengan kemampuannya.
- d. Rehabilitasi aesthesis, ditujukan untuk mengembalikan rasa keindahan, meskipun terkadang fungsi dari alat tubuhnya tidak dapat dikembalikan seperti semula.

## **2.9 Konsep Interaksi Sosial**

Bentuk dari proses sosial yaitu interaksi sosial karena interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, dan hubungan diantara keduanya saling mempengaruhi satu sama lain, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

### **A. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial sangat diperlukan dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu. Pengertian interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok yang meliputi syarat terjadinya interaksi berupa adanya kontak sosial (*Social Contact*) dan adanya komunikasi (Soekanto & Sulistyowati, 2017).

Interaksi sosial pada dasarnya ialah hubungan antar sesama manusia baik antar individu dengan individu ataupun dengan kelompok dan masyarakat. Di dalam interaksi terdapat simbol-simbol atau bahasa tubuh (*Body language*) berupa interaksi verbal dan nonverbal yang memiliki arti masing-masing disetiap simbolnya.

### **B. Syarat-syarat Interaksi Sosial**

Interaksi sosial memiliki syarat-syarat dalam terjadinya interaksi, tentunya syarat-syarat interaksi ini sangat penting karena bila salah satu syarat dari interaksi sosial tidak terpenuhi maka suatu kegiatan atau aktivitas tidak dapat

dikatakan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat hubungan-hubungan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Adanya kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok-kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto & Sulistyowati, 2017).

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai interaksi sosial apabila memenuhi dua syarat diatas yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial biasanya ditandai dengan tatap muka dan bersalaman, dan lainnya. Pada dasarnya apabila tidak terdapat kontak sosial maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Sedangkan dengan komunikasi lebih bersifat tafsiran, yaitu ketika individu memberikan respon terhadap lawan bicaranya yang terkait dengan perilaku individu tersebut, dan komunikasi dapat bersifat verbal dan nonverbal.

### **C. Faktor-faktor Interaksi Sosial**

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri, secara terpisah maupun secara tergabung atau bersamaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang memicu terjadinya interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang. Faktor-faktor interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Imitasi adalah pembentukan nilai melalui dengan meniru cara-cara orang lain

2. Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok-kelompok kepada kelompok dan kepada seorang individu
3. Identifikasi adalah menirukan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya
4. Simpati keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya (Soekanto & Sulistyowati, 2017).

Imitasi merupakan pembentukan nilai melalui dengan meniru cara-cara orang lain. Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya yaitu bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sugesti dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok-kelompok, dan dari kelompok kepada seorang individu. Faktor sugesti berlangsung jika seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya dan kemudian diterima oleh pihak lain.

Identifikasi merupakan menirukan dirinya menjadi sama dengan orang yang ditirunya. Identifikasi ialah kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi.

Simpati yaitu suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Simpati merupakan perasaan peduli dan perhatian pada seseorang. Simpati menyiratkan rasa yang lebih besar pada bersamaan dengan keterlibatan pribadi yang lebih mendalam, tetapi bukan merupakan rasa kasihan. Dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, meskipun

dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

#### **D. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) serta pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian membutuhkan suatu penyelesaian yang hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu yang dinamakan akomodasi.

Bentuk-bentuk interaksi sosial adalah proses yang asosiatif yaitu diantaranya Kerja sama (*Cooperation*), akomodasi (*Accommodation*), dan asimilasi (*Assimilation*). Dan proses yang disosiatif yaitu berupa persaingan (*Competition*), Kontravensi (*Contravention*) (Soekanto & Sulistyowati, 2017).

Proses-proses yang Asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial positif yang mengarah pada kesatuan. Proses asosiatif juga disebut proses sosial integratif atau konjungtif. Proses ini penting untuk kemajuan masyarakat. proses asosiatif disebut sebagai proses positif dikarenakan interaksi yang terjadi didalamnya adalah hal-hal yang dapat menguntungkan bagi individu maupun kelompok.

Kerja sama (*Cooperation*) adalah salah satu proses asosiatif yang timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Terdapat lima bentuk kerja sama ialah kerukunan yang mencakup:

1. gotong-royong dan tolong-menolong
2. *bargaining* adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih

3. Kooptasi (*Cooptation*) ialah proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi
4. Koalisi (*Coalition*) ialah kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama
5. *Joint Venture* ialah kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.

Akomodasi merupakan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi. Akomodasi adalah suatu proses makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Bentuk-bentuk akomodasi diantaranya yaitu:

1. *Coercion* merupakan suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.
2. *Compromise* merupakan suatu bentuk akomodasi pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan.
3. *Arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.
4. *Mediation* hampir menyerupai *arbitration*. *Mediation* atau mediasi adalah dimunculkannya pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan ada.
5. *Conciliation* merupakan suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
6. *Toleration* atau *tolerant-participation* merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.

7. *Stalemate* adalah suatu akomodasi pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

Asimilasi (*Assimilation*) adalah proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia serta meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes* yang persis halnya dengan kerjasama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Proses sosial disosiatif yaitu keadaan sosial dalam keadaan disharmoni akibat adanya pertentangan antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lain. Ketidaktertiban sosial (*social disorder*) menimbulkan disintegrasi sosial akibat pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disosiatif juga disebut proses sosial disintegratif atau disjungtif yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Persaingan atau *Competition* adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupanyang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Kontravensi (*Contravention*) adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.